

Cultivating the Character of Social Care and Tolerance (Case Study of Agro Nuur El-Falah Islamic Boarding School Pulutan Salatiga)

Wijayanti Maslakah¹, Imam Sutomo²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ wijayanti.0345@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cultivation of the character of social care and tolerance as well as the faced obstacles in inculcating these characters to the students at the Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga. This research is a field research using analytical descriptive qualitative method with the variety of case studies. The research data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that; first, the inculcation of the character of social care into students at the Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah through several activities, for instance caring for the environmental cleanliness, visiting the ill friends, sending prayers for students or students' families who died, infaq cross-subsidies, orphanage activities and picket distribution. Second, the cultivation of the character of tolerance into students at the Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah by gathering students from various regions in one room, and maintaining good relations with friends from one area through consulate activities once in a week. Third, the faced obstacles in inculcating the character of social care and tolerance in students when they found students who had never stayed and had to adapt the regulations as the new environment at the Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga

Keywords: *Character Social Care, Character Tolerance, Cultivating Social Character*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 07,
2022

Revised

October 17, 2022

Accepted

October 22, 2022

How to cite

Maslakah, W., & Sutomo, I., (2022). Cultivating the Character of Social Care and Tolerance (Case Study of Agro Nuur El-Falah Islamic Boarding School Pulutan Salatiga). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 216-224

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sudah semestinya menjadi pembahasan penting di Indonesia yang saat ini sedang menghadapi tantangan besar yaitu desentralisasi dan era globalisasi. Negara ini harus mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui proses sosialisasi, pendidikan, pembudayaan, pemberdayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan negara. (Busro dan Suwandi, 2017: 15). Bung Karno merupakan salah satu bapak pendiri bangsa Indonesia yang mengemukakan "Bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, sebab karakter yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa besar, maju dan juga bermartabat. (Masduki, 2021: 1). Dari tujuan pendidikan Indonesia dapat kita ketahui bahwa kecerdasan intelektual bukanlah hal utama yang hendak dicapai, justru akhlak mulia lah yang harus diraih terlebih dahulu. Hal itu ternyata senada dengan tujuan yang ingin dicapai dari

pendidikan karakter yakni mewujudkan manusia yang berakhlak mulia. (Sutrimo Purnomo, 2014: 68).

Manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain, maka penting untuk menanamkan sikap saling menghargai dan juga tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter seharusnya ditanamkan sejak dini agar mereka terbiasa dengan karakter-karakter yang baik, sehingga akan terbiasa sampai tumbuh dewasa. Karakter dapat ditanamkan melalui lingkup keluarga, lingkungan keseharian ataupun lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

Fasli Jalal mengemukakan bahwa *Islamic Boarding School* dapat menjadi salah satu solusi dalam penanaman pendidikan karakter. Begitu juga pendapat Shodiq Khalidy, Eko Supriyanto, dan Sumardi, bahwa pendidikan karakter berbasis *Islamic Boarding School* terbukti efektif dalam proses integrasi pendidikan karakter di sekolah. (Syahri, 2018: 3).

Pendapat di atas diperkuat dengan hasil riset dari A. Halim Soebahar, Buddy Munawar Rahaman dan hasil penelitian TAF (*The Asia Foundation*), bekerjasama dengan Yayasan Paramadina, Pusat pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) Jakarta, Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta dan Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya dan Masyarakat (PUSKADIABUMA) UIN Yogyakarta (Januari 2010 sampai Mei 2011), mengemukakan bahwa dibandingkan dengan madrasah dan juga sekolah, pesantren dipandang lebih berhasil membina watak dan karakter, karena di pesantren orientasi pendidikannya bukan hanya otak melainkan sekaligus pembinaan watak secara istiqomah. (Syahri, 2018: 4).

Kehidupan di pesantren mengajarkan untuk bisa hidup mandiri bahkan jauh dari orang tua, dengan ini mereka harus bisa hidup berdampingan, saling menolong, memahami karakter satu sama lain dan menghargai perbedaan. Seringkali kita jumpai pondok pesantren memiliki santri dari latar belakang budaya yang berbeda. selain penanaman jiwa kepedulian sosial penting juga untuk ditekankannya pendidikan karakter mengenai toleransi, bagaimana mereka bisa membiasakan hidup berdampingan dengan banyak rekan dalam berbagai latar belakang yang berbeda baik dari budaya, ras, bahkan dari perbedaan keyakinan dalam memilih tuntunan atau panutan saat menjalankan ibadah keagamaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya: Zamzani Sabiq menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan guna membantu orang lain yang mengalami kesulitan walaupun tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi diri yang bersangkutan. Tindakan prososial tersebut mencakup meminjamkan barang miliknya dengan senang hati dalam suatu kondisi tertentu, bekerja sama dalam rangka berpartisipasi melakukan tugas kelompok, membantu teman saat mengalami kesulitan, bertindak sesuai kenyataan, menyedekahkan sebagian harta benda miliknya bagi orang lain yang membutuhkan atau tertimpa musibah juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. (Djalali, 2012: 64). Dalam hasil penelitiannya Sutrimo Purnomo memaparkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Beberapa kasus moral yang melanda negeri ini terlebih para pelakunya berasal dari kalangan pelajar mengindikasikan bahwa bangsa ini sedang menderita krisis karakter. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan, dikhawatirkan masa depan dan nasib bangsa serta anak cucu kitalah yang nantinya akan menanggung segala akibat. Maka dari itu, agar harapan dari pelaksanaan pendidikan karakter dapat terwujud yakni terciptanya

generasi yang berakhlak mulia maka perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang efektif. (Sutrimo Purnomo, 2014: 83). Hasil penelitian Zulyadain mengenai penanaman nilai-nilai toleransi menyimpulkan bahwa menjadi toleran adalah membiarkan dan membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi dapat mengundang dialog dengan tujuan mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Begitulah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. (Zulyadain, 2018: 146)

Diantara penelitian di atas yang telah dilakukan, ada sebuah pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam artikel ini yaitu penelitian yang dilakukan di kota salatiga dan menjadi bagian dari pondok pesantren yang sangat eksis mencetak generasi berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah salah satu lembaga pendidikan besar di Pulutan Salatiga, santri dan santriwan pesantren ini berasal dari berbagai daerah, hal ini memaksa mereka untuk bisa hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang teman yang berbeda. Pondok pesantren ini juga sering mengajarkan sikap kepedulian kepada santrinya melalui santunan anak yatim, menjenguk temannya yang sakit, menjalin silaturahmi dan lain sebagainya. Disamping mengajarkan ilmu keagamaan Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah juga mendidik skill santrinya dalam pengembangan agro bisnis dan agro industri. Harapannya setelah lulus dari pesantren santri memiliki keahlian yang mumpuni, berakhlakul karimah, mandiri dan produktif sebagai bekal berdakwah dan berjuang di tengah-tengah umat atau masyarakat. Dengan adanya visi dan misi Pondok Pesantren Agro Nuur El-falah tersebut, lalu bagaimana proses dan usaha pesantren dalam menumbuhkan jiwa santri yang mempunyai jiwa toleransi dan peduli sosial.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter dan peran pesantren dalam memupuk pendidikan karakter generasi bangsa di era globalisasi ini, peneliti merasa perlu untuk mengetahui proses dan hasil penanaman nilai karakter kepedulian sosial juga toleransi di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan variasi studi kasus. Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan memberikan gambaran suatu gejala tertentu mengenai penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi. (Sukandarrumidi, 2004: 104).

Metode Pengumpulan Data: (a) Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang: *pertama*: Gambaran umum, dan hal-hal yang berkaitan dengan data santri juga jajaran pengurus Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga. *Kedua*, Pemahaman dari pihak pesantren sehubungan dengan proses penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi yang diterapkan di pesantren tersebut. *Ketiga*, Pengalaman yang dirasakan santri mengenai implementasi penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi. (b) Observasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran suasana juga kondisi

kegiatan Pondok Pesantren, penanaman dan penerapan pendidikan karakter khususnya pada karakter kepedulian sosial dan toleransi, dan hal-hal yang dianggap kendala dalam penanaman pendidikan karakter beserta dengan cara mengatasi kendala tersebut. (c). Dokumentasi, pada metode ini peneliti berusaha untuk memperoleh data-data mengenai Pondok Pesantren, manajemen pesantren, kegiatan pembinaan pada santri yang berkaitan dengan pendidikan karakter kepedulian sosial juga toleransi. Setelah peneliti mendapat data-data kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara juga observasi, untuk selanjutnya dapat dianalisa kebenaran datanya.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, memilah mana yang penting dan apa yang dipelajari selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan atau di utarakan baik secara lisan ataupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu; (1) Tahap Reduksi Data, proses pemilihan, pengurangan terhadap data yang kurang perlu ataupun tidak relevan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (2) Tahap Penyajian Data, pada tahap ini peneliti menyusun hasil dari reduksi data untuk dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai dengan yang diperlukan mengenai proses dan kendala dalam penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi pada santri Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga. (3) Tahap Penarikan Kesimpulan, langkah ketiga dari tahap analisis data yakni peneliti menarik kesimpulan dengan kalimat singkat, jelas, dan mudah dipahami selanjutnya melakukan peninjauan ulang mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi pada santri Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Karakter Kepedulian Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga

Strategi merupakan serangkaian keterampilan yang direncanakan juga disusun berdasarkan pada tujuan tertentu. Strategi tidak hanya dalam bentuk susunan rencana melainkan juga suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi meliputi media, metode-metode, dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, strategi penanaman karakter kepedulian sosial pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan santri untuk melakukan kegiatan positif yang menunjang karakter kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan salah satu dari sekian banyak nilai kemanusiaan. Kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Kepedulian sosial tidak bisa hanya ditunjukkan dengan kalimat simpati saja, kepedulian sosial harus diikuti dengan suatu tindakan. (Bambang Soenarko, 2015, 36). Karakter kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan pada santri. Ketika hidup di lingkungan pesantren dengan banyak orang dan tidak memiliki jiwa kepedulian sosial ini akan membuat santri tidak bisa beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Bukan hal yang mudah menerima perubahan hidup di pesantren terutama bagi santri yang sebelumnya belum pernah merasakan hidup di pesantren. Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan pada jiwa santri, di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah santri diajarkan untuk peduli sosial termasuk juga dengan peduli lingkungan.

Pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan, salah satunya yaitu kepedulian sosial, peduli sosial merupakan tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan seseorang selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. (Ahmad Riyan, 2017: 28). Mempedulikan orang lain merupakan sikap orang yang demokratis, karena dengan adanya rasa peduli terhadap orang lain, berarti kita telah merasa mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap orang lain untuk saling membantu. Selain kepedulian sosial kemanusiaan, kepedulian lingkungan juga sangat penting. Peduli terhadap kebersihan lingkungan sama saja dengan menjaga alam, ketika lingkungan bersih maka orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut akan merasakan kenyamanan untuk tinggal bahkan menetap di tempat tersebut, ketika sudah nyaman dengan tempat tinggal orang akan cenderung semangat dan senang hati untuk melakukan kegiatan lainnya.

Kepedulian sosial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan ataupun direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa menghiraukan tujuan atau motif si penolong. Tindak sosial berkisar dari tindakan *altruisme* yakni tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Baron & Byrne mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin menimbulkan suatu resiko bagi orang yang menolong. (Yeni Widyastuti, 2014: 107). Kegiatan kepedulian sosial yang ditanamkan pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah sudah berjalan dengan baik, hanya beberapa kegiatan terkendala untuk dilaksanakan karena kondisi pandemi yang belum memungkinkan, Beberapa kegiatan yang dilakukan santri meliputi; peduli kebersihan lingkungan, menjenguk teman yang sakit, mengirim do'a, infaq subsidi silang, kegiatan yatiman dan pembagian piket merupakan kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh pihak pesantren untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Saalatiga.

B. Penanaman Karakter Toleransi pada Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda, ketika hidup berdampingan dengan orang lain sudah seharusnya kita memiliki sifat toleransi, bisa menerima segala perbedaan satu sama lain. Dalam pendidikan karakter hal-hal yang perlu dipahami yaitu individu, sosial, dan moral. Individu dalam pendidikan karakter menggambarkan dihargainya nilai-nilai kebebasan dan tanggung jawab. Nilai karakter toleransi merupakan sikap juga tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Delfiyan widiyanto, 2017: 30). Sebagai seorang santri sangat penting untuk memiliki karakter yang mencerminkan sikap santri.

Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antaragama. Pada dasarnya agama hadir dengan lingkungan peradaban manusia sebagai petunjuk dan pembawa ketentraman bagi umatnya. Ajaran agama apapun selalu mengajarkan kedamaian, bukan kekerasan.

Karena ajaran agama tidak hanya mengajarkan interaksi antara manusia dengan Tuhannya saja, tapi juga mengajarkan berinteraksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alamnya. (Zulyadain, 2018: 127). Keberagaman manusia dalam beragama disebabkan oleh faktor sejarah dan lingkungan yang berevolusi dari fitrahnya (agama Islam). Walaupun secara kawuniyah (ontologis) keberagaman agama tersebut berasal dari Allah, bukan berarti keberagaman agama-agama selain Islam itu bisa dibenarkan, karena- sebagaimana penjelasan Ibnu Taymiah-kehendak Allah mencakup kepada; Iradah kawuniyah, yaitu kehendak ontologis dalam setiap eksistensi kehidupan sebagai keseimbangan; ada baik dan buruk, cahaya dan gelap, laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. (Hasan Bastomi, 2019: 59).

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu saja, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. (Pasmah Chandra, 2020: 112). Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga di masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Proses pendidikan karakter dan pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat secara keseluruhan. Karakter yang perlu ditanamkan melalui pondok pesantren adalah karakter kepedulian sosial dan toleransi. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, menghargai, dan saling menerima di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, juga cerminan dari karakter manusia. ((Pasmah Chandra, 2020: 113). Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok ataupun golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam Islam sebagai agama *rahmatallil 'alamin* menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama. (Eko Wahyu Jamaluddin, Suprayogi & Aris Munandar, 2012: 17). Pendidikan toleransi harusnya sudah ditekankan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah agen pertama pendidikan bagi seseorang. Kedua, pendidikan toleransi juga harus ditekankan di pendidikan formal maupun nonformal termasuk pondok pesantren. Sistem pendidikan harus disusun sedemikian agar dapat menerapkan rasa toleransi sejak dini.

Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah memiliki santri yang berasal dari berbagai daerah. Salah satu upaya pesantren untuk menanamkan karakter toleransi pada santrinya yakni dengan mengumpulkan santri dari berbagai daerah di dalam satu lingkup kamar, jadi dengan begitu santri akan terbiasa hidup berdampingan dengan orang-orang baru dalam lingkungannya. Memang bukan hal mudah untuk menerima perbedaan satu sama lain dan hidup berdampingan dengan orang baru yang dianggap asing, namun hal ini akan terbiasa jika santri dibiasakan untuk hidup bersama dengan orang-orang yang berbeda budaya, bahasa dan lain-lain dengan berjalannya waktu santri akan menerima perbedaan tersebut satu sama lain. Selain menaruh santri satu kamar dengan teman yang berbeda daerah, pesantren juga mengadakan acara konsulat (kumpul dengan saudara se daerah) dalam waktu satu minggu sekali, dengan ini diharapkan santri dapat berkomunikasi dan menjalin persaudaraan di pesantren baik dengan teman yang se daerah maupun dengan teman dari lain daerah. Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah merupakan

pesantren yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jamah (Aswaja), walaupun begitu pesantren ini terbuka untuk semua kalangan atau golongan. Santri dengan landasan akidah apapun pesantren tetap terbuka menerima, selama tujuannya baik yakni untuk memperbaiki diri dan menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

C. Kendala dalam Pelaksanaan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dan Toleransi pada Santri di Pondok

Karakter merupakan sifat, cara berpikir, berbicara, dan berperilaku yang menjadi suatu kebiasaan. Karakter dapat berubah jika seseorang tersebut mengambil keputusan untuk mengubah karakternya meskipun lingkungannya telah mempengaruhi karakternya. (Dindin Jamaluddin, *Characther Education in Islamic Perspective*, 2013: 188). Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat pembentukan karakter terbaik bagi para calon pemimpin bangsa. Di pesantren, santri dididik agar memiliki karakter yang kuat, dikarenakan santri selalu berada dalam pengawasan ustad-ustadnya. Sehingga pada saatnya nanti, dimanapun santri berjuang, santri diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjaga nilai luhur yang sudah didapatkan di pesantren.

Dalam penanaman karakter tidak menutup kemungkinan adanya kendala saat proses pelaksanaan, Pengurus Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah juga merasakan adanya kendala saat penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi pada santri. Pendidikan karakter merupakan usaha terencana untuk melaksanakan pola aturan perilaku yang dianggap baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh santri saja, namun semua unsur pondok pesantren ikut melaksanakan pendidikan karakter. (Lisda Nurul Romdoni, 2020: 17). Setiap proses kegiatan yang dilakukan sudah pasti memiliki kendala, adanya kendala bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan sesuatu dengan maksimal. Dengan adanya kendala menjadi evaluasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi.

Dalam perkembangan modern seperti saat ini, tuntutan peran pesantren semakin kompleks. Problem-problem sosial yang terjadi di masyarakat, seperti masalah disintegrasi, kemiskinan, kemunduran akhlak sudah semakin merajalela di masyarakat. Pesantren diharapkan tidak saja mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan faham keagamaan, tetapi juga diharapkan dapat terlibat menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. (Sri Haningsih, 2008: 36). Dalam merealisasikan perannya di masyarakat pesantren mempunyai beberapa kendala yang dihadapi, salah satu kendala Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah dalam menanamkan karakter kepedulian sosial dan toleransi yaitu ketika mendapati santri yang belum terbiasa mengikuti budaya ataupun peraturan-peraturan yang ada di pesantren bahkan ada santri yang sulit menerima kondisi lingkungan pesantren ketika awal-awal menjadi santri.

Namun kendala-kendala tersebut bukan hambatan besar untuk pesantren tetap menanamkan karakter kepedulian sosial dan toleransi di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah, solusi yang diterapkan yaitu dengan tetap memberikan arahan pada santri dan setiap santri memiliki musyrif yang setiap saat mengontrol kondisi santri di pesantren, tidak hanya itu saja ketika santri tidak mengikuti kegiatan pesantren dan melanggar peraturan pesantren, ia akan mendapat point dan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

KESIMPULAN

Dengan demikian dalam peneliti diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Penanaman karakter kepedulian sosial pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah diupayakan dengan adanya beberapa kegiatan yang diberikan pada santri, tujuannya untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial satu sama lain, kegiatan ini meliputi: peduli kebersihan lingkungan, menjenguk teman yang sakit, mengirim do'a untuk santri atau keluarga santri yang meninggal, infaq subsidi silang, kegiatan yatiman dan pembagian piket.

Penanaman karakter toleransi pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah dilakukan dengan mengumpulkan santri dari berbagai daerah di dalam lingkup satu kamar dengan tujuan agar santri dapat hidup berdampingan saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan satu sama lain. Selain menggabungkan santri dari daerah yang berbeda, santri yang satu daerah juga diberikan waktu satu minggu sekali untuk berkumpul dengan teman satu daerahnya, dengan harapan santri dapat menjalin persaudaraan baik dengan teman se daerah ataupun teman yang berbeda daerah.

Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter kepedulian sosial dan toleransi pada santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah yaitu ketika mendapati santri yang belum pernah mondok atau hidup di lingkungan pondok pesantren lalu harus menerapkan aturan dan membimbing santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren, karena bukan hal mudah mengubah kebiasaan seseorang dan membuat santri bisa menerima lingkungan baru bagi mereka.

REFERENSI

- Akhmad Syahri. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Islamic Boarding School*. Malang: Literasi Nusantara.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Achmad Ryan Fauzi. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 2, No. 2 Oktober 2017. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Bambang Soenarko. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD". *Jurnal Universitas Nusantara PGRI*. No. 26 April 2015.
- Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Delfiyan widiyanto. "Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Story Book Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, November 2017.
- Dindin Jamaluddin, Character Education in Islamic Perspective, *International journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 2, No. 2, (February 2013).
- Eko Wahyu Jamaluddin, Suprayogi & Aris Munandar, Pembinaan Nilai Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Annuriyyah Soko Tunggal Semarang, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1 Agustus 2012.
- Hasan Bastomi. "Belajar Toleransi di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, *Jurnal Pendidikan*". Vol. 3, No. 1 Januari 2019. <https://doi.org/10.30762/ed.v3i1.1018>

- Muhammad Busro dan Suwandi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Masduki Asbari. "Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style Terhadap Pendidikan Karakter di Aya Shopia Islamic School". *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Volume 4, No.1, 2020. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi. "Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan". *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2 September 2012. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>
- Lisda Nurul Romdoni. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2 Desember 2020. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Sutrimo Purnomo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita". *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, No.2, November 2014. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sri Haningsih. "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari 2008. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>
- Pasmah Chandra. "Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren al-Hasanah Bengkulu" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 Januari 2020.
- Thomah C. Powell, Behavioral Strategy, *Strategic Management Journal*. Oktober 2011. <https://doi.org/10.1002/smj.968>
- Yeni Widyastuti. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulyadain. "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1 April 2018. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>

Copyright Holder :

© Maslakah, W., & Sutomo, I., (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

